

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Menarche* merupakan fase awal menstruasi yang dihadapi oleh setiap perempuan pada masa pubertas.<sup>1</sup> Menstruasi adalah suatu kondisi normal pada perempuan di mana terdapat darah yang keluar dari uterus diawali sekurang-kurangnya 14 hari sesudah ovulasi secara berkala disebabkan oleh lepasnya endometrium uterus.<sup>2</sup> Panjang siklus menstruasi bervariasi dengan rata-rata adalah 28 hari, dihitung dari hari pertama menstruasi sampai awal periode menstruasi selanjutnya.<sup>3</sup> Saat menstruasi berlangsung, kondisi vagina akan lebih lembab akibat adanya gumpalan darah pada pembalut yang dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dan jamur.<sup>4</sup> Infeksi bakteri dan jamur pada organ genitalia perempuan dapat menimbulkan berbagai gejala yang mengganggu, seperti gatal, perih, rasa terbakar, dan keluarnya cairan kental dari kemaluan yang berbau. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik, khususnya ketika menstruasi sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Jika perilaku *personal hygiene* tidak dilakukan dengan tepat akan menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi perempuan. Salah satu keluhan yang sering dialami oleh perempuan saat menstruasi adalah *pruritus vulvae*. *Pruritus vulvae* merupakan gejala gatal parah dan iritasi di bagian sekitar vulva. Rasa gatal yang berlebihan menyebabkan perempuan ingin terus menggaruknya. Bila digaruk, permukaan kulit akan menyebabkan lecet, terbuka, dan meradang.<sup>5</sup> Ini dapat menyebabkan kerusakan pada kulit dan dapat

menyebabkan nyeri, luka hingga berdarah, sampai terjadinya infeksi kulit.<sup>6</sup> Infeksi pada organ genitalia dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti bakterial vaginosis, kandidiasis, dan trikomoniasis. Infeksi pada organ genitalia dapat dicegah jika menerapkan perilaku *personal hygiene* yang baik dan benar.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, sebanyak 5,2 juta remaja putri mengalami rasa tidak nyaman pasca menstruasi, yaitu *pruritus vulvae* yang ditandai dengan rasa gatal pada alat kelamin perempuan.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nona Mu'minun (2021) di Puskesmas Antang menunjukkan bahwa dari 70 responden, responden yang mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori ringan adalah 32 (45.7%) responden, yang mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori sedang sebanyak 35 (50.0%) responden, dan yang mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori berat sebanyak 3 (4.3%) responden.<sup>9</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Annah Hubaedah (2019) di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan pada remaja putri kelas VII mengungkapkan bahwa dari 79 responden, terdapat 59 responden yang mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan data di atas, masalah mengenai gangguan pada saat menstruasi masih marak terjadi pada remaja putri. Salah satu cara untuk mengurangi gangguan ini adalah membiasakan diri untuk menerapkan perilaku *personal hygiene*. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan pada daerah genitalia selama menstruasi. Perilaku ini penting untuk dilakukan oleh setiap orang khususnya remaja putri.<sup>2</sup> Perilaku ini termasuk mencuci daerah genitalia dengan air bersih, mengeringkan daerah genitalia dengan

dibasuh menggunakan tisu atau handuk supaya tidak lembab, menggunakan celana yang mudah menyerap keringat, mengganti celana dalam minimal dua kali sehari, mandi dua kali sehari, sering mengganti pembalut dengan pemakaian maksimal 6 jam atau diganti 4-5 kali sehari atau setiap setelah mandi maupun buang air. Jika terdapat gumpalan darah dalam pembalut harus segera diganti karena dapat meningkatkan kelembapan dan menjadi sarang jamur dan bakteri.<sup>8</sup> Jika pembalut tidak segera diganti saat darah yang keluar sedang banyak, ini akan menyebabkan iritasi dan infeksi.<sup>10</sup>

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Nikmah, *et al.* (2020) menyebutkan bahwa dari 30 responden, responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk dan mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 25 (85%), sementara responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik dan tidak mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 5 (15%).<sup>11</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Sriyuliyani, *et al.* (2023) mengemukakan bahwa responden yang tidak menderita *pruritus vulvae* lebih banyak ditemukan pada yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 48 (80,0%) orang, sedangkan responden dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk lebih banyak menderita *pruritus vulvae* sebanyak 14 (53.8%) orang.<sup>2</sup> Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.* (2022) didapatkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 11 (26,8%) responden dengan *menstrual hygiene* yang baik masih mengalami *pruritus vulvae* dengan mayoritas pada kategori sedang sebanyak 8 (19.5%), 29 (70.7%) responden dengan *menstrual hygiene* yang cukup mengalami *pruritus vulvae* dengan mayoritas pada kategori

sedang sebanyak 23 (56.1%), dan satu (2,4%) responden dengan *menstrual hygiene* yang kurang mengalami *pruritus vulvae* berat sebanyak satu (2.4%).<sup>12</sup>

Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan Khusnul Nikmah, *et al.* (2020) terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dengan *p-value*: 0.004 (<0,05).<sup>11</sup> Sedangkan penelitian oleh Cahyani *et al.* (2022) menunjukkan *p-value*: 0,711 (>0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.<sup>12</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data di atas, kejadian *pruritus vulvae* masih cukup sering ditemukan khususnya pada golongan remaja putri. Perempuan rata-rata akan mengalami menstruasi setiap bulannya sehingga diperlukan perilaku *personal hygiene* yang baik untuk menjaga daerah genitalia. Akan tetapi, mahasiswi preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan cenderung memiliki jadwal kuliah dan kegiatan kampus yang padat sehingga melakukan perilaku *personal hygiene* dapat menjadi suatu tantangan. Selain itu, gejala *pruritus vulvae* masih sering disepelekan dan tabu untuk dibicarakan sehingga terkadang seseorang

baru tersadar setelah gejala *pruritus vulvae* sudah parah atau saat sudah terjadi infeksi.

Meskipun terdapat penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi belum ditemukan data mengenai kejadian *pruritus vulvae* di wilayah Tangerang khususnya di antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. Ditambah lagi, penelitian sebelumnya hanya melibatkan siswa SMP dan SMA, sementara penelitian ini melibatkan mahasiswi Fakultas Kedokteran yang mempelajari ilmu kesehatan. Menurut Imani (2020), pengetahuan yang baik tidak selalu sejalan dengan perilaku yang baik karena perilaku juga dipengaruhi oleh motivasi individu.<sup>13</sup> Selain itu, jadwal kuliah yang padat dan fasilitas toilet yang kadang tidak memadai dapat menjadi kendala sehingga mengganti pembalut dan menjaga kebersihan diri selama menstruasi menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Ditemukan juga adanya jurnal dengan hasil kontradiksi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna memastikan apakah terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- Untuk mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik FK UPH.
- Untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswi preklinik FK UPH.
- Untuk mengetahui angka kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik FK UPH.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Akademik**

- Mengetahui adanya hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada mahasiswi preklinik FK UPH.
- Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* atau penelitian yang serupa.
- Menjadi sumber informasi mengenai data kejadian *pruritus vulvae* di wilayah Tangerang khususnya FK UPH.

- Menjadi sumber informasi mengenai perilaku *personal hygiene* yang perlu dilakukan saat sedang menstruasi.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

- Meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesadaran pada mahasiswi FK UPH mengenai pentingnya perilaku *personal hygiene* yang baik khususnya pada saat menstruasi.
- Meningkatkan kewaspadaan mengenai gejala *pruritus vulvae* yang mempengaruhi kualitas hidup perempuan.

